Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Baso

Yessi Andriani¹, Vera Sesrianty², dan Mera Delima³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners / Departemen Kep.Maternitas
STIKES Perintis Padang
Email: yessi.andriani16@gmail

ABSTRAK

Kesehatan dan hak reproduksi manusia khususnya perempuan saat ini menjadi fokus dalam pengelolaan masalah kepedudukan dan pembangunan. Perempuan merupakan parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Reproduksi sehat tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan dari aspek sistem reproduksi namun juga sehat fisik, mental, sosial dan spritual. Ada banyak permasalahan yang menyangkut kesehatan reproduksi perempuan salah satunya Kanker Serviks. Sebanyak 98.692 (0,8 %) penduduk Indonesia menderita kanker serviks, ini merupakan prevalensi tertinggi di Indonesia. Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada area serviks yaitu area bawah rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker serviks biasanya akan menunjukkan gejala serius, setelah 10-20 tahun kedepan pada wanita yang menikah atau aktif secara seksual. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menekan tingginya insiden kanker serviks di Indonesia salah satunya dengan cara melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA test maupun PapSemar. IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan salah satu cara untuk deteksi dini kanker serviks dengan cara melihat langsung leher rahim setelah mengolesi leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Berdasarkan hasil survei, jumlah perempuan yang melakukan deteksi dini sangat jauh dari target, ini merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan untuk memikirkan apa solusi yang tepat untuk memotivasi perempuan dalam melakukann deteksi dini. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu untuk deteksi dini kanker serviks diantaranya kurangnya pengetahuan tentang apa itu kanker serviks, juga karena kecemasan dan rasa malu dalam proses pemeriksaan organ reproduksi oleh tenaga kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Deteksi dini, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Human health and reproductive rights, especially women, are now the focus of managing population and development issues. Women are a parameter of the country's ability to provide health services to the community. Healthy reproduction is not only free from disease or weakness of the aspects of the reproductive system but also physically, mentally, socially and spiritually healthy. There are many problems concerning women's reproductive health, one of which is cervical cancer. As many as 98,692 (0.8%) of Indonesia's population suffer from cervical cancer. This is the highest prevalence in Indonesia. Cervical cancer is a type of cancer that occurs in the cervical area, which is the area under the uterus that connects the uterus and vagina. Cervical cancer will usually show serious symptoms, after the next 10-20 years in women who are married or sexually active. There are many ways you can do to reduce the high incidence of cervical cancer in Indonesia. One of them is by making early detection through IVA test and PapSemar. IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) is one way for early detection of cervical cancer by looking directly at the cervix after smearing the cervix with 3-5% acetic acid solution. Based on the survey results, the number of women who do early detection is very far from the target. This is a challenge for health workers to think of what is the right solution to motivate women to do early detection. Factors affecting maternal motivation for early detection of cervical cancer include a lack of knowledge about what is cervical cancer, also because of anxiety and shame in the process of examining reproductive organs by health workers. The provision of health education is very important to do to increase the motivation of mothers to do early detection of cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Early Detection, Health Education

PENDAHULUAN

1. Analisa Situasi

Fokus pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan beralih paradigma dari pengendalian populasi dan penurunan infertilitas atau keluarga berencana menjadi terfokus pada kesehatan dan hak reproduksi khususnya perempuan. Kesehatan reproduksi adalah kesehatan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi beserta fungsi dan prosesnya.

Pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan suatu kumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi, ini juga

mencakup kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan status kehidupan dan hubungan-hubungan perorangan dan bukan semata-mata konseling dan perawatan yang bertalian dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks salah satunya kanker serviks (Nugroho, 2012).

Kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak yang ditemukan di negara berkembang yaitu sebanyak tiga perempat dari estimasi kasus baru setiap tahunnya (Febriani, 2016). Kanker serviks merupakan jenis kanker yang menyerang area leher rahim atau serviks. Kanker serviks biasanya akan menunjukan gejala serius setelah 10-20 tahun kedepan pada wanita yang menikah atau aktif secara seksual namun banyak perempuan tidak menyadari bahwa mereka mengidap kanker serviks karena hampir di tahap stadium awal tidak ada gejala yang dirasakan. Banyak pengidap kanker serviks baru menyadari setelah melakukan pemeriksaan dikarenakan sduah merasakan gejala seperti keputihan, nyeri pada pelvis, nyeri saat berhubungan seksual bahkan sampai mengeluarkan darah, namun saat pemeriksaan sudah dinyatakan kondisi kanker sudah stadium lanjut dan sekitar 94 persen pasien kanker stadium lanjut meninggal dalam waktu dua tahun (Rasjidi, 2011).

Sekitar 70% – 80% penyebab dari kanker serviks adalah Human Papiloma Virus yang sering ditularkan melalui hubungan seksual. Kanker serviks terjadi karena pertumbuhan sel – sel abnormal yang berkembang terus dan sulit dikendalikan yang akhirnya menjadi kanker. Infeksi HPV paling sering terjadi pada kalangan dewasa muda (18-28 tahun). Tingginya angka kejadian kanker serviks dikarenakan kurangnya pengetahuan, kesadaran dan sikap perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan cara pemeriksaan IVA test (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) maupun PapSmear. Hanya 5% cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia, sedangkan cakupan deteksi dini yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian perempuan adalah 85% (Saslow, et.al, 2016). Tujuan dari deteksi dini dengan IVA test ini adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami dysplasia. IVA test tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, karena daerah zona transisional

seringkali terletak di kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo (Yuliwati, 2012). Perawat sangat berperan penting menjalankan tugasnya sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan dan memotivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara memberikan pendidikan kesehatan.

2. Permasalahan Mitra

Dari latar belakang diatas dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada perempuan yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks sehingga mempengaruhi motivasi perempuan untuk memeriksakan diri ke layanan kesehatan terdekat dengan berbagai alasan seperti merasa baik – baik saja, takut dan cemas dengan proses pemeriksaan, malu akan memperlihatkan organ kelamin saat pemeriksaan dan alasan lainnya. Ditambah lagi dengan kurang optimalnya sosialisasi tenaga kesehatan terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks, dimana penyuluhan yang dilakukan hanya sewaktu tidak berkelanjutan. Program deteksi dini juga sudah ada di Puskesmas namun tidak berjalan dengan lancar dikarenakan minat dan motivasi pasien untuk melakukan deteksi dini masih rendah sehingga cakupannya hanya 5% dari target.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target luaran: Pengabmas ini akan di publikasikan pada jurnal nasional dan media massa sehingga para pembaca khususnya tenaga kesehatan menyadari bahwa memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mencegah masalah lebih lanjut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu :

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan, maka dilakukan penyuluhan kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kanker Serviks dan cara Deteksi Dininya

- b. Untuk menurunkan kecemasan dan ketakutan perempuan untuk tindakan pemeriksaan atau deteksi dini kanker serviks maka diajarkan tentang manajemen nyeri dan cemas. Sedangkan untuk langkah – langkah pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan cara :
 - a. Tahap persiapan
Dimulai dengan melakukan sosialisasi kegiatan, ijin pelaksanaan, menyiapkan materi , media, alat sarana dan prasarana penyuluhan serta demonstrasi, menyepakati jadwal kegiatan.
 - b. Tahap pelaksanaan
Mengidentifikasi jumlah peserta yang hadir, moderator membuka acara, penyaji menyampaikan materi tentang apa itu kanker serviks dan cara deteksi dininya, melakukan demonstrasi cara manajemen cemas dan manajemen Nyeri, membuka sesi tanya jawab, mendokumentasikan setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan.
 - c. Tahap Evaluasi
Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi kemampuan audien dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai materi yang sudah disampaikan sebelumnya apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan kecemasan antara sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan atau edukasi, menyimpulkan materi dan hasil kegiatan, terakhir membuat laporan kegiatan untuk diserahkan ke LPPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Baso didapatkan sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan pengetahuan Ibu antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Sebanyak 90 % Ibu mampu menyebutkan kembali tentang definisi kanker serviks dan cara deteksi dini nya.

- 2) Sebanyak 75 % Ibu dan keluarga mampu menyebutkan penyebab dari kankers serviks dan pencegahannya
 - 3) Sebanyak 85% Ibu dapat menyebutkan dampak yang terjadi jika tidak dilakukan deteksi dini kanker serviks
- b. Berkaitan dengan demonstrasi yang diberikan tentang manajemen nyeri dan cemas maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :
- 1) Sebanyak 80 % Ibu mengatakan mamapu melakukan manajemen neyri dan cemas dengan cara relaksasi, teknik distraksi, *guided Imagery*, dan menyatakan siap untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kankers serviks.
- c. Evaluasi hasil berkaitan kegiatan ini juga didapatkan adalah
- 1) Tingginya perempuan usia subur, hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang mengajukan pertanyaan
 - 2) Terlihat adanya keseriusan ibu dalammendengarkan dengan penuh perhatian saat dilakukan penyuluhan dan demonstrasi
 - 3) Pihak Puskesmas dan perangkat Nagari juga menunjukkan dukungan yang besar terhadap kegiatan ini dan meminta untuk dilakukan kembali penyuluhan lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker penyebab kematian nomor satu bagi perempuan di Indonesia. Tingginya prevalensi kejadian Kanker serviks dapat ditekan jika adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Banyak pasien kanker serviks baru menyadari bahwa dia terkena kanker saat sudh ada gejala yang ditimbulkan tapi pada umumnya sudah dinyatakan pada kategori stadium lanjut. Sebanyak 90 % pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun. Maka dari itu banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks salah

satunya dengan cara memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang berkelanjutan dan melakukan kerjasama dengan lintas sektor lainnya untuk mendukung kegiatan agar mencapai target yang seharusnya sehingga resiko kematian dan kesakitan perempuan menurun.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya layanan Kesehatan Reproduksi untuk lebih meningkatkan pemberian Edukasi Pendidikan tentang Deteksi Dini Kanker serviks yang tujuannya adalah agar perempuan yang ada terutama di wilayah kerja Puskesmasnya mau melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga kejadian kanker serviks pada perempuan dapat dicegah dan angka kesakitan bahkan kematian pada perempuan dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta.
- Primadi, Oskar. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta.
- Rasidi, Imam. 2011. *Deteksi Dini Pencegahan Dan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: EGC
- Rasidi, Imam. 2011. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Riyanto, Theo. 2010. *Motivasi Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saslow, et.al, 2012. American Cancer Society, American Society for Coloscopy and society for clinical pathology screenly guidelines for the preventor and early detection of cervical cancer, National Institutes of Health, CA Cancer J Clin. 2012;62(3):147-172
- Schiffman & Salomon, 2013 . *Servical Cancer Screamy with Human Papilloma virus and Cytologic Cotesting*, The New England Journal Of Medicine
- Wahidin, Mugi. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengertahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Edisi Dua. Yogyakarta: Nuha Medika.